

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sehat yaitu keadaan fisik, mental dan sosial yang sempurna serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat secara umum menurut H.L Blum dikelompokkan menjadi empat. Faktor tersebut yaitu genetik, pelayanan kesehatan, perilaku masyarakat dan lingkungan. Keempat faktor ini saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain dalam kesehatan. <sup>(1)</sup>

Masalah kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama. Faktor tersebut yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Oleh karena itu, pendekatan atau intervensi yang dilakukan terhadap masalah kesehatan juga berdasarkan kepada kedua faktor tersebut. Pendekatan atau intervensi yang dapat dilakukan terhadap faktor non perilaku yaitu dengan melakukan perbaikan lingkungan fisik dan peningkatan lingkungan sosial budaya serta peningkatan pelayanan kesehatan. Pendekatan atau intervensi terhadap faktor perilaku yaitu dengan melakukan promosi kesehatan. <sup>(2)</sup>

Promosi kesehatan adalah salah satu upaya dalam melaksanakan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), yang salah satu subsistem nya adalah Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar upaya pelayanan, advokasi dan pengawasan sosial yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan terlaksana. Dengan demikian, pembangunan kesehatan dapat terlaksana dengan baik. Pemberdayaan dilakukan dengan target minimal yaitu keluarga dan masyarakat mempraktikkan PHBS, sedangkan target maksimal yaitu individu atau masyarakat dapat berperan aktif sebagai kader dalam menggerakkan masyarakat mempraktikkan PHBS. <sup>(3)</sup>

Konferensi Internasional Promosi Kesehatan pertama kali dilaksanakan tanggal 17-21 November 1986 di Ottawa, Canada dengan tema “Menuju Kesehatan Masyarakat Baru”. Konferensi ini diikuti oleh perwakilan kurang lebih dari 100 negara. Konferensi ini menghasilkan Piagam Ottawa. Piagam Ottawa mengelompokkan strategi utama dalam promosi kesehatan yaitu advokasi, penerapan dan mediasi. <sup>(4)</sup> Piagam Ottawa ini dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan promosi kesehatan di dunia.

Berdasarkan Piagam Ottawa tersebut, maka didapatkan strategi dasar dalam pelaksanaan promosi kesehatan secara global yaitu advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Strategi promosi kesehatan ini perlu diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang ada. Masalah-masalah kesehatan di Indonesia belum mendapat perhatian penuh dari pemerintah, swasta maupun sektor-sektor lain yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan strategi advokasi dengan tujuan meningkatkan perhatian dan komitmen para pembuat keputusan. Selain itu, strategi dukungan sosial juga diperlukan dengan tujuan supaya masyarakat yang menjaga kesehatan dengan baik dapat menjadi contoh dalam masyarakat. Selanjutnya strategi pemberdayaan masyarakat, strategi ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mau dan mampu mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.<sup>(2)</sup> Oleh karena itu, salah satu program untuk mendukung pemberdayaan masyarakat ini adalah program PHBS.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini sudah dilakukan sejak tahun 1996. Program PHBS ini sudah dilaksanakan kurang lebih 15 tahun, namun tingkat keberhasilannya masih rendah. Dalam Rencana Strategis (Renstra), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2010-2014

menetapkan target pada tahun 2014 rumah tangga yang mempraktikkan PHBS adalah sebesar 70%.<sup>(5)</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 proporsi nasional Rumah Tangga (RT) dengan PHBS baik adalah sebesar 32,2% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (56,8%) dan proporsi terendah di Papua (16,4%). Dari hasil tersebut diketahui terdapat 20 Provinsi yang masih memiliki Rumah Tangga (RT) dengan PHBS baik dibawah proporsi nasional. Proporsi nasional Rumah Tangga PHBS baik pada tahun 2007 adalah sebesar 38,7%. Selanjutnya, dalam Rencana Strategis (Renstra), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2015-2019 menetapkan target PHBS adalah sebesar 80%.<sup>(6)</sup> Target ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan pola hidup keluarga yang selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS di rumah tangga adalah upaya yang dilakukan untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Rumah tangga yang ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 indikator PHBS di rumah tangga yaitu (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (2) Memberi ASI eksklusif (3) Menimbang balita setiap bulan (4) Menggunakan air bersih (5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun (6) Menggunakan jamban sehat (7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu (8) Makan buah dan sayur setiap hari (9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari (10) Tidak merokok di dalam rumah.<sup>(7)</sup>

Rumah tangga yang tidak melakukan 10 indikator PHBS tersebut, maka dampak yang akan timbul yaitu anggota keluarga mudah terserang berbagai macam penyakit misalnya jika tidak mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan

sabun maka akan terserang penyakit diare. Jika tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk di rumah maka akan terserang penyakit malaria atau demam berdarah. Jika tidak makan buah dan sayur atau tidak melakukan aktivitas fisik maka akan mengalami kekurangan gizi dan daya tahan tubuh lemah. Selain itu, kasus kematian ibu dan anak yang masih tinggi merupakan akibat dari pola makan dan aktivitas yang tidak sehat atau minimnya perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, PHBS tatanan rumah tangga sangat penting untuk dilaksanakan supaya anggota keluarga hidup sehat dan terhindar dari penyakit.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 terdapat 19 kabupaten/kota dengan jumlah seluruh rumah tangga sebanyak 1.231.519 dari jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 633.947 atau sebesar 51,5%. Dari data tersebut, didapatkan hasil jumlah RT ber-PHBS sebanyak 344.861 dengan persentase sebesar 54,4%. Persentase tertinggi di kabupaten Dharmasraya sebesar 79% dan persentase terendah di kepulauan Mentawai sebesar 5%. Kota Padang menempati urutan ke-4 persentase PHBS terendah setelah Mentawai, Kab.Solok dan Pesisir Selatan dengan persentase sebesar 42%.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017, jumlah rumah tangga pada tahun 2017 adalah sebanyak 203.702 rumah tangga. Cakupan rumah tangga ber-PHBS adalah sebanyak 42.346 rumah tangga dari 100.652 rumah tangga yang dipantau atau sebesar 42,07%. Cakupan ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 50,35%.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan data Indikator PHBS Rumah Tangga Tahun 2017 yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Anak Air merupakan puskesmas yang memiliki cakupan PHBS terendah pada tahun 2017 dengan rata-rata yaitu sebesar 3%. Puskesmas Anak Air merupakan salah satu puskesmas yang terletak di



kecamatan Koto Tangah. Semua indikator PHBS di Puskesmas Anak Air tidak mencapai target yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 3,4%, memberi bayi ASI eksklusif 2,84%, timbang balita setiap bulan 2,75%, menggunakan air bersih 5,63%, cuci tangan pakai sabun 3,25%, menggunakan jamban sehat 2,997%, membersihkan jentik nyamuk 3,72%, makan buah dan sayur setiap hari 2,682%, melakukan aktivitas fisik 3,73% dan tidak merokok di dalam rumah 21,03%.<sup>(11)</sup>

Alasan spesifik dari Puskesmas Anak Air dalam pelaksanaan promosi kesehatan program PHBS tatanan rumah tangga belum mencapai target 10 indikator PHBS rumah tangga yaitu karena kunjungan masyarakat ke puskesmas yang sedikit, puskesmas berada di daerah pesisir pantai, budaya dan perilaku masyarakat, akses ke puskesmas yang cukup jauh, dan masih adanya persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan koordinator pemegang promosi kesehatan PHBS di Dinas Kesehatan Kota Padang, diperoleh informasi bahwa program PHBS sudah dilaksanakan dan sudah lama berjalan namun masih belum mencapai target. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala, misalnya pelaksanaan promosi kesehatan yang belum maksimal dan juga faktor perilaku dari masyarakat itu sendiri dalam menjaga kesehatan.

Penelitian Ayuningtyas (2017) tentang Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017 didapatkan hasil penelitian untuk komponen input yaitu tenaga sudah mencukupi namun masih belum mendapat pelatihan khusus, dana belum mencukupi, kebijakan mengenai pelaksanaan promosi kesehatan merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan namun pelaksanaannya masih belum sesuai, sarana dan prasarana sudah ada namun belum mencukupi.

Komponen proses yaitu advokasi sudah dilaksanakan. Bina suasana belum terlaksana dengan optimal. Sedangkan komponen output yaitu Pelaksanaan promosi kesehatan program PHBS tatanan rumah tangga di Puskesmas Nanggalo belum mencapai target.<sup>(12)</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pelaksanaan Promosi Kesehatan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2018”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Sistem Pelaksanaan Promosi Kesehatan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2018”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis secara mendalam masukan (*input*) dari sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang yang meliputi kebijakan, tenaga, dana, sarana dan prasarana.



2. Untuk menganalisis secara mendalam proses (*process*) dari sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang yang meliputi advokasi, bina suasana dan gerakan pemberdayaan.
3. Untuk menganalisis secara mendalam hasil keluaran (*output*) dari sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

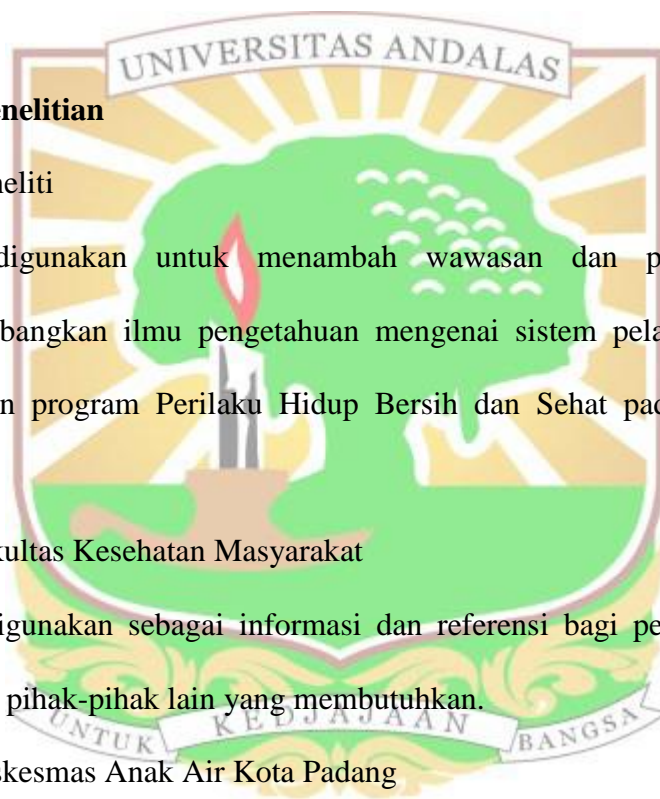
Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

3. Bagi Puskesmas Anak Air Kota Padang

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan dalam sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Puskesmas.

4. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan lebih lanjut untuk meningkatkan pencapaian sistem pelaksanaan



promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengangkat topik dengan judul analisis sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis lebih dalam sistem pelaksanaan promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga melalui aspek *input*, *process* dan *output* di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

